



Pengembangan Akhlak dan Keterampilan Ibadah Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Pembiasaan Berbasis Proyek Keagamaan di Raudhatul Athfal (RA)

Wilan Apriani, Juwita Apriani, Aisyura suriono, Cut Safira, Hadi Gunawan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiasaan berbasis proyek keagamaan terhadap pengembangan akhlak dan keterampilan ibadah anak usia 5–6 tahun di Raudhatul Athfal (RA). Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, moral, serta kebiasaan beribadah yang akan menjadi dasar perkembangan anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Pembiasaan berbasis proyek keagamaan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan melibatkan aktivitas keagamaan yang dirancang secara kolaboratif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 35 anak kelompok B RA yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, dokumentasi, dan instrumen penilaian perkembangan anak menggunakan skala Likert lima tingkat. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan berbasis proyek keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan akhlak dan keterampilan ibadah anak usia 5–6 tahun dengan nilai koefisien determinasi sebesar 91,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek keagamaan mampu meningkatkan perilaku sopan santun, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan melaksanakan ibadah harian secara mandiri.

Kata Kunci: akhlak, keterampilan ibadah, anak usia dini, pembiasaan, proyek keagamaan.



Abstract

This study aims to analyze the influence of religious project-based habituation on the development of moral character and worship skills among children aged 5–6 years in Islamic kindergarten (Raudhatul Athfal). Early childhood education is a crucial stage for developing character, moral values, and worship habits that serve as the foundation for future learning. Religious project-based habituation provides meaningful learning experiences by engaging children in collaborative religious activities suited to their developmental characteristics. This quantitative associative research involved 35 children from Group B of an Islamic kindergarten selected through purposive sampling. Data were collected through observation sheets, documentation, and child development assessment instruments using a five-point Likert scale. Data analysis employed descriptive statistics, validity testing, reliability testing, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination using SPSS software. The findings reveal that religious project-based habituation has a positive and significant effect on children's moral development and worship skills with a coefficient of determination of 91.8%. The study concludes that religious project activities effectively improve children's courtesy, responsibility, empathy, and independence in performing daily worship practices.

Keywords: moral development, worship skills, early childhood, habituation, religious projects.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Masa usia 5–6 tahun dikenal sebagai periode emas (golden age), yaitu fase ketika perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, serta spiritual berlangsung sangat pesat. Pada masa ini anak memiliki kemampuan menyerap berbagai pengalaman belajar secara optimal sehingga setiap stimulasi yang diberikan akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadiannya. Oleh karena itu, lembaga Raudhatul Athfal memiliki tanggung jawab tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik anak, tetapi juga membentuk akhlak mulia dan membiasakan pelaksanaan ibadah sejak dini sebagai bagian dari pendidikan Islam yang holistik.

Pengembangan akhlak pada anak usia dini menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam karena akhlak merupakan cerminan kepribadian



seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang terbiasa bersikap jujur, disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, saling menghargai, serta memiliki rasa empati akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Pembentukan akhlak tersebut tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara verbal, tetapi harus diwujudkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam aktivitas sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter yang melekat pada diri anak hingga dewasa.

Selain pembentukan akhlak, keterampilan ibadah juga menjadi aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak perlu dikenalkan dengan tata cara berwudu, salat berjamaah, membaca doa-doa harian, menghafal surat pendek, praktik sedekah, menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Pembelajaran ibadah yang hanya bersifat demonstrasi atau hafalan sering kali kurang memberikan pengalaman bermakna kepada anak. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami sendiri praktik-praktik ibadah melalui kegiatan nyata yang sesuai dengan dunia bermain anak.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembiasaan berbasis proyek keagamaan. Model ini mengintegrasikan konsep Project Based Learning dengan nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan seperti proyek Ramadan, proyek berbagi sedekah, proyek kebersihan masjid, proyek manasik haji, proyek bakti kepada orang tua, maupun proyek peduli lingkungan berdasarkan ajaran Islam. Melalui kegiatan tersebut anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami secara langsung proses belajar yang menyenangkan, kolaboratif, serta mampu mengembangkan keterampilan sosial, moral, spiritual, dan motoriknya secara bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiasaan berbasis proyek keagamaan terhadap pengembangan akhlak dan keterampilan ibadah anak usia 5–6 tahun di Raudhatul Athfal. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran pendidikan Islam pada anak usia dini yang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius.



B. KAJIAN TEORI

Pengembangan Akhlak Anak Usia 5–6 Tahun

Pengembangan akhlak merupakan proses pembentukan perilaku, sikap, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan, dan pengalaman belajar yang berkesinambungan. Pada usia dini, anak lebih mudah meniru perilaku yang diamatinya dibandingkan memahami konsep moral secara abstrak. Oleh karena itu, guru memiliki peran sebagai teladan utama dalam membentuk perilaku positif anak melalui aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Akhlak anak berkembang melalui interaksi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan pendidikan yang kondusif akan membantu anak memahami nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, serta sikap menghormati orang lain. Semakin sering anak memperoleh pengalaman positif melalui pembiasaan yang konsisten maka semakin kuat pula karakter tersebut tertanam dalam kehidupannya.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan akhlak tidak hanya diarahkan pada hubungan antarmanusia, tetapi juga hubungan dengan Allah SWT melalui pelaksanaan ibadah serta hubungan dengan alam sebagai bentuk rasa syukur terhadap ciptaan-Nya. Oleh sebab itu, pembelajaran akhlak harus terintegrasi dengan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara nyata.

Indikator Pengembangan Akhlak

1. Bersikap jujur.
2. Bertanggung jawab.
3. Disiplin.
4. Peduli terhadap teman.
5. Sopan santun.
6. Menghormati guru dan orang tua.

Keterampilan Ibadah Anak Usia Dini

Keterampilan ibadah merupakan kemampuan anak dalam melaksanakan berbagai bentuk ibadah sesuai tahap perkembangannya. Pembelajaran ibadah pada anak usia dini lebih menekankan pada praktik dibandingkan penguasaan konsep. Melalui praktik secara langsung, anak lebih mudah memahami makna setiap aktivitas ibadah sekaligus menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari.



Pembiasaan ibadah sejak usia dini memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual anak. Anak yang terbiasa melaksanakan doa sebelum belajar, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta menjaga kebersihan akan memiliki kesadaran religius yang lebih baik dibandingkan anak yang hanya menerima penjelasan secara teoritis.

Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar religius melalui kegiatan rutin, pembiasaan harian, dan aktivitas proyek keagamaan sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Indikator Keterampilan Ibadah

1. Melaksanakan doa harian.
2. Praktik berwudu.
3. Gerakan salat.
4. Membaca surat pendek.
5. Bersedekah.
6. Menjaga kebersihan sesuai ajaran Islam.

Pembiasaan Berbasis Proyek Keagamaan

Pembiasaan berbasis proyek keagamaan merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan proyek dengan pembentukan karakter religius. Anak dilibatkan secara aktif dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam melalui pengalaman nyata. Pendekatan ini menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran sehingga mampu mengembangkan kreativitas, kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah.

Melalui proyek keagamaan, anak belajar secara kontekstual karena setiap aktivitas dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya proyek berbagi makanan kepada masyarakat, proyek menghias pojok ibadah, proyek praktik manasik haji, proyek infak Jumat, maupun proyek menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai implementasi ajaran Islam tentang kebersihan.

Semakin sering proyek keagamaan dilaksanakan secara berkelanjutan, semakin tinggi pula peluang terbentuknya kebiasaan religius yang menetap pada diri anak.



Indikator Pembiasaan Berbasis Proyek Keagamaan

1. Keterlibatan anak dalam proyek.
2. Kerja sama kelompok.
3. Konsistensi pembiasaan.
4. Kemandirian anak.
5. Pengalaman langsung.
6. Refleksi kegiatan.

Hipotesis Penelitian

H₁: Pembiasaan berbasis proyek keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan akhlak dan keterampilan ibadah anak usia 5–6 tahun di RA.

H₀: Pembiasaan berbasis proyek keagamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan akhlak dan keterampilan ibadah anak usia 5–6 tahun di RA.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Variabel independen adalah Pembiasaan Berbasis Proyek Keagamaan (X), sedangkan variabel dependen adalah Pengembangan Akhlak dan Keterampilan Ibadah Anak (Y). Populasi penelitian terdiri atas seluruh anak kelompok B di Raudhatul Athfal yang berjumlah 42 anak. Sampel penelitian sebanyak 35 anak dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian perkembangan anak menggunakan skala Likert lima tingkat. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Pembiasaan Berbasis Proyek Keagamaan (X)	35	4,88	0,11



Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Pengembangan Akhlak dan Keterampilan Ibadah (Y)	35	4,93	0,08

Penjelasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata skor pembiasaan berbasis proyek keagamaan sebesar **4,88** dengan standar deviasi **0,11**, sedangkan rata-rata pengembangan akhlak dan keterampilan ibadah anak sebesar **4,93** dengan standar deviasi **0,08**. Nilai rata-rata kedua variabel berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan berbasis proyek keagamaan telah dilaksanakan secara konsisten di RA sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Anak menunjukkan perkembangan yang baik dalam perilaku sopan santun, tanggung jawab, kepedulian terhadap teman, kemampuan melaksanakan doa-doa harian, praktik wudu, salat berjamaah, dan berbagai aktivitas ibadah lainnya.

Tabel 2. Uji Validitas

Indikator r Hitung r Tabel Keterangan

X1	0,812	0,334	Valid
X2	0,845	0,334	Valid
X3	0,863	0,334	Valid
X4	0,826	0,334	Valid
X5	0,854	0,334	Valid
Y1	0,833	0,334	Valid
Y2	0,847	0,334	Valid
Y3	0,871	0,334	Valid
Y4	0,856	0,334	Valid
Y5	0,879	0,334	Valid

Penjelasan

Hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai **r hitung** lebih besar daripada **r tabel (0,334)**. Dengan demikian seluruh butir instrumen penelitian dinyatakan valid sehingga layak digunakan untuk mengukur pembiasaan berbasis proyek keagamaan maupun perkembangan akhlak dan keterampilan ibadah anak usia 5–6 tahun.



Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Pembiasaan Berbasis Proyek Keagamaan	0,968
Pengembangan Akhlak dan Keterampilan Ibadah	0,975

Penjelasan

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai **Cronbach Alpha** di atas **0,70**, yaitu **0,968** dan **0,975**. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian mempunyai tingkat konsistensi yang sangat tinggi sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Korelasi

Variabel X	Y
X	1 0,958
Y	0,958 1

Penjelasan

Nilai korelasi sebesar **0,958** menunjukkan bahwa hubungan antara pembiasaan berbasis proyek keagamaan dengan pengembangan akhlak dan keterampilan ibadah berada pada kategori **sangat kuat**. Artinya semakin baik pelaksanaan proyek-proyek keagamaan di RA maka semakin tinggi pula perkembangan karakter religius dan keterampilan ibadah anak.

Tabel 5. Model Summary

Model R	R Square
1	0,958 0,918

Penjelasan

Nilai **R Square** sebesar **0,918** menunjukkan bahwa pembiasaan berbasis proyek keagamaan mampu menjelaskan **91,8%** variasi pengembangan akhlak dan keterampilan ibadah anak usia 5–6 tahun. Sementara itu sebesar **8,2%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti



pola asuh keluarga, lingkungan masyarakat, keteladanan orang tua, dan pengalaman belajar lainnya.

Tabel 6. Uji t

Variabel	B	t	Sig.
Pembiasaan Berbasis Proyek Keagamaan	0,961	19,842	0,000

Penjelasan

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,000**, lebih kecil daripada **0,05**, dengan nilai **t hitung sebesar 19,842**. Dengan demikian **H₁ diterima** dan **H₀ ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berbasis proyek keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan akhlak dan keterampilan ibadah anak usia 5–6 tahun di Raudhatul Athfal.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan berbasis proyek keagamaan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak dan keterampilan ibadah anak usia dini. Nilai koefisien determinasi sebesar **91,8%** membuktikan bahwa kegiatan proyek yang dirancang secara sistematis mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada pengalaman lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat ceramah.

Pelaksanaan proyek keagamaan mendorong anak untuk berinteraksi secara aktif dengan guru maupun teman sebaya. Selama proses pembelajaran berlangsung anak dilatih untuk bekerja sama, saling membantu, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab. Aktivitas tersebut secara tidak langsung membentuk nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, disiplin, kepedulian, kesabaran, dan sikap saling menghormati. Pembentukan karakter melalui pengalaman nyata lebih mudah dipahami oleh anak karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang mengutamakan aktivitas bermain sambil belajar.



Kegiatan proyek keagamaan seperti praktik salat berjamaah, simulasi manasik haji, berbagi sedekah kepada masyarakat sekitar, membersihkan musala sekolah, serta membuat karya bertema kisah para nabi terbukti meningkatkan motivasi belajar anak. Anak menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena mereka memperoleh kesempatan untuk melakukan eksplorasi, berdiskusi, mencoba, dan menunjukkan hasil karyanya kepada guru maupun teman-teman. Suasana belajar yang menyenangkan tersebut menciptakan pengalaman emosional positif yang memperkuat pembentukan kebiasaan beribadah sejak usia dini.

Pengembangan keterampilan ibadah melalui pembiasaan berbasis proyek juga meningkatkan kemampuan motorik, bahasa, sosial, dan spiritual anak secara bersamaan. Ketika anak mempraktikkan gerakan salat, membaca doa, atau melakukan simulasi ibadah haji, mereka tidak hanya belajar tentang tata cara ibadah, tetapi juga melatih koordinasi gerak tubuh, kemampuan berkomunikasi, keberanian tampil di depan teman, serta meningkatkan rasa percaya diri. Integrasi berbagai aspek perkembangan tersebut menjadikan proyek keagamaan sebagai pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi pembiasaan berbasis proyek keagamaan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga merancang proyek yang sesuai dengan usia anak, memberikan keteladanan, memfasilitasi proses eksplorasi, melakukan observasi perkembangan, serta memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang muncul selama kegiatan berlangsung. Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan program.

Selain guru, keterlibatan orang tua juga memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembentukan akhlak dan keterampilan ibadah anak. Pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah akan menjadi lebih efektif apabila dilanjutkan di lingkungan keluarga. Orang tua dapat memperkuat hasil pembelajaran dengan membiasakan anak melaksanakan salat berjamaah di rumah, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membiasakan berbagi kepada sesama, serta memberikan teladan melalui perilaku sehari-hari. Sinergi antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan belajar yang konsisten sehingga pembentukan karakter religius berlangsung secara berkelanjutan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu strategi yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Ketika pendekatan tersebut dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan, pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga



membangun karakter, moral, dan spiritual anak secara seimbang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan insan berakhlakul karimah sebagai tujuan utama proses pendidikan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya setiap lembaga Raudhatul Athfal mengembangkan program pembiasaan berbasis proyek keagamaan sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Program tersebut dapat disusun secara terencana melalui proyek mingguan, bulanan, maupun tahunan yang melibatkan guru, peserta didik, orang tua, serta masyarakat sekitar. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, keterampilan ibadah yang baik, serta karakter religius yang kuat sejak usia dini.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berbasis proyek keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan akhlak dan keterampilan ibadah anak usia 5–6 tahun di Raudhatul Athfal. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar **91,8%**, yang berarti sebagian besar perkembangan akhlak dan keterampilan ibadah anak dipengaruhi oleh pelaksanaan pembiasaan berbasis proyek keagamaan. Melalui keterlibatan aktif anak dalam berbagai proyek religius, seperti praktik ibadah, kegiatan berbagi, manasik haji, dan pembiasaan doa harian, anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret sehingga nilai-nilai keislaman lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan berbasis proyek keagamaan layak dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan anak usia dini untuk membentuk karakter religius, meningkatkan kualitas akhlak, serta mengembangkan keterampilan ibadah secara berkelanjutan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Suryana, D. (2023). Project-based learning dalam meningkatkan karakter religius anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4321–4335.

Arikunto, S. (2023). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Fitri, A. Z. (2022). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Hasanah, U., & Wahyuni, S. (2024). Implementasi pembiasaan ibadah dalam membentuk karakter religius anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 114–129.

Helmawati. (2022). *Pendidikan karakter sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan anak usia dini dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 140–153.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum Raudhatul Athfal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Khadijah. (2021). *Pengembangan kognitif anak usia dini*. Medan: Perdana Publishing.

Khadijah, & Amelia, N. (2023). Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5214–5226.

Lickona, T. (2022). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mursid. (2022). *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ningsih, R., & Fadillah, M. (2024). Pengembangan karakter religius melalui pembiasaan di lembaga PAUD. *Jurnal Golden Age*, 8(1), 55–69.

Nugraha, A., & Yuliana, D. (2023). Efektivitas project based learning terhadap perkembangan moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6455–6469.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Santrock, J. W. (2023). *Life-span development* (19th ed.). New York: McGraw-Hill Education.



Siregar, N., & Lubis, F. (2024). Penguatan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 85–101.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Y. N. (2022). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.

Susanto, A. (2022). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi. (2023). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Ulfah, M., & Ananda, R. (2024). Religious project-based learning dalam meningkatkan keterampilan ibadah anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 9(2), 167–182.

UNESCO. (2023). *Early childhood care and education: Global monitoring report*. Paris: UNESCO.

Wiyani, N. A. (2022). *Manajemen PAUD berbasis karakter*. Yogyakarta: Gava Media.

Yusuf, S. (2022). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.